

**BEBAN GANDA PADA IBU SELAMA KEHAMILAN DENGAN  
STATUS EKONOMI RENDAH DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA  
2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :  
MERGY GAYATRI  
201110104208**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA 2012**

BEBAN GANDA PADA IBU SELAMA KEHAMILAN DENGAN STATUS EKONOMI RENDAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA 2012

**BEBAN GANDA PADA IBU SELAMA KEHAMILAN DENGAN STATUS EKONOMI RENDAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :**  
**MERGY GAYATRI**  
**201110104208**

Oleh:

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., M.PH

Tanggal : 7 Agustus 2012

Tanda tangan :

# BEBAN GANDA PADA IBU SELAMA KEHAMILAN DENGAN STATUS EKONOMI RENDAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA 2012

Mergy Gayatri, Dewi Rokhanawati, Tri Hastuti Nur  
mthreestyle@yahoo.com

**Abstract:** The study aims to know about double burden experience of woman during pregnancy. The study is a qualitative research using Phenomenology. The samples were 5 postpartum mothers drawn by using purposive sampling. The data collection used an in-depth interview. The themes of the research are double burden experienced by the mother during pregnancy, husband's participation, health conditions/physical of mother during pregnancy, psychological condition and hope/plan of mother after delivery. During pregnancy, mothers had either physical or psychological disorders and they hoped that their husband can ease their double burden.

**Keywords** : double burden, low economic status, pregnancy

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman ibu dengan status ekonomi rendah yang mengalami beban ganda selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu dan suami berpersepsi adanya perbedaan peran antara suami dan istri di dalam rumah tangga, istri boleh bekerja di luar selama kehamilan, selama kehamilan ibu mengalami gangguan fisik dan psikologi karena harus mengemban beban ganda, ibu berharap agar suaminya membantu ibu dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, sehingga beban ganda yang ibu emban berkurang.

**Kata Kunci** : beban ganda, status ekonomi rendah, kehamilan

## PENDAHULUAN

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya. Di kalangan keluarga miskin, beban yang berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika perempuan itu harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda (Fakih, 2006).

Puskesmas Mergangsan merupakan salah satu Puskesmas pendidikan di Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan juga melayani pasien dengan JAMKESMAS maupun JAMPERSAL. Terdapat 94 kunjungan ANC/ ibu hamil keluarga miskin pada Januari 2012 dan 78 kunjungan pada Februari 2012. Puskesmas Mergangsan belum mempunyai program khusus pemberdayaan perempuan.

Ibu yang mengalami beban ganda selama kehamilan, khususnya pada keluarga dengan ekonomi rendah dituntut untuk bekerja di luar. Beban ganda yang dialami ibu memunculkan banyak gangguan pada ibu, baik fisik maupun psikologi, sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan janin. Sehingga, penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali pengalaman ibu dengan ekonomi rendah yang mengalami beban ganda selama kehamilannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (indepth interview). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Partisipan penelitian ini adalah ibu nifas hari pertama hingga tiga hari yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Partisipan

#### 1. Istri

Partisipan istri dalam penelitian ini terdiri atas lima ibu nifas yang mengalami beban ganda selama kehamilan. Beban ganda yang dimaksud adalah partisipan bekerja di luar rumah dan juga melakukan pekerjaan rumah tangga selama kehamilan. Jenis pekerjaan yang partisipan lakukan terdiri atas berbagai jenis pekerjaan, mulai dari buruh pabrik, serabutan, penjaga toko hingga penjual jagung bakar di tepi jalan. Jarak tempat kerja dengan tempat tinggal partisipan bervariasi, ada yang dekat rumah dan ada

yang jauh dari tempat tinggal, sehingga ibu harus menggunakan kendaraan untuk mencapai tempat kerja.

Usia partisipan antara 24-38 tahun. Pendidikan terakhir partisipan adalah Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Semua partisipan beragama Islam. Partisipan beraktivitas mulai dari shubuh hingga malam. Sebelum dan setelah bekerja ibu melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci, memasak, menyapu, mengepel dan pekerjaan rumah lainnya. Terdapat dua partisipan yang masih tinggal bersama mertua, tiga partisipan lainnya tinggal bersama suami.

Partisipan terdiri atas ibu yang hamil pertama hingga keempat. Semua partisipan adalah pasien yang melakukan Antenatal Care (ANC)/ pemeriksaan kehamilan atau persalinan di Puskesmas Mergangsan yang merupakan anggota JAMKESMAS atau JAMPERSAL.

## 2. Suami

Dalam penelitian ini, suami dari partisipan dilibatkan. Usia suami antara 26-40 tahun. Semua suami beragama Islam. Pekerjaan suami semuanya adalah swasta dengan rincian sebagai berikut: sopir angkut, kuli bangunan, pedagang dan tukang parkir. Pendidikan terakhir suami adalah Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Penghasilan suami per bulan tidak tetap, yaitu sekitar Rp. 500.000,00 hingga Rp. 1.300.000,00 per bulan.

## B. Hasil dan Pembahasan

Selama kehamilan, partisipan bekerja di luar. Di bawah ini adalah persepsi ibu tentang istri yang bekerja di luar:

“Yah itu kalo di rumah udah kewajiban istri, kalo suami yah cari nafkah. Istri yah boleh bantu-bantu, kan itu kalo di rumah udah kewajiban...” (P2)

Partisipan berpersepsi bahwa ada perbedaan peran antara suami dan istri. Peran suami yaitu dalam sektor publik sedangkan istri dalam sektor domestik.

Seorang istri boleh melakukan beban ganda, yaitu bekerja di luar dan juga melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban P1 di bawah ini:

“Ya kalau misalnya wanita hamilnya itu apa, ya kuat ya kerja gak papa, sehat kok.” (P1)

Pekerjaan ibu terdiri atas pekerjaan ringan, sedang dan berat. Ibu tidak merasa berat untuk bekerja di luar dan melakukan pekerjaan rumah tangga jika pekerjaannya ringan dan suami membantu ibu di rumah. Sebaliknya, pada ibu

yang mempunyai pekerjaan berat atau suami tidak membantu pekerjaan rumah tangga, ibu merasa berat mengemban beban ganda.

Alasan ibu bekerja di luar yaitu faktor ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban P3 dan P2 di bawah ini:

“yah buat nambah, udah biasa kerja. Kalo suami minta ga dibantu, yah di rumah aja.” (P3)

“kadang kekurangan itu, itu yang sulit tu loh. Kekurangan ya kalo makan sok kurang ada lauknya, gitu.” (P2)

Pada prinsipnya, seorang ibu/ istri memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengasuh anak yang secara makro akan ikut menentukan generasi bangsa yang akan datang, maupun secara mikro ibu ikut menentukan ekonomi keluarga. Status ekonomi yang rendah atau kemiskinan sangat jelas memperlihatkan bahwa yang paling banyak menderita adalah perempuan dan anak-anak sebagai orang-orang yang lemah dan rentan karena secara struktur sosial yang dilemahkan.

Ibu ingin membantu suami dalam menambah penghasilan dan juga agar ibu tidak bosan menganggur di rumah karena ibu sudah terbiasa bekerja dari sebelum menikah.

Tindakan suami atas istri yang bekerja yaitu suami meminta istri untuk berhenti bekerja pada kondisi suami memiliki penghasilan yang cukup. Namun, pada suami dengan penghasilan yang kurang, suami tidak pernah meminta istri untuk berhenti bekerja.

Kondisi fisik/ kesehatan ibu selama hamil dengan beban ganda, ibu mengalami beberapa keluhan selama hamil, seperti mual, muntah, pusing, anemia, cepat lelah, berat badan janin rendah. Ibu juga kurang istirahat dikarenakan harus bekerja. Keluhan tersebut dapat diatasi dengan baik, karena suami mengetahui keluhan ibu dan selalu memeriksakan kehamilannya secara rutin. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat jawaban ibu di bawah ini:

“Beda rasanya. Kalo hamil bawa kemana-mana, lebih cepat capek. Enaknya pas lagi gak hamil, apalagi udah hamil tua.” (P2)

“Ya banyak keluhan mbak...sering mual muntah, kalo kerja tuh sering itu mbak.” (P4)

Namun, keluhan yang dialami oleh partisipan di atas tidak membuat ibu mengalami komplikasi, karena ibu selalu memeriksakan kehamilannya di Puskesmas secara rutin.

Ibu yang harus mengemban beban ganda selama hamil mengalami gangguan psikologi, seperti stress, tertekan, sedih hingga menangis.

“Ya....sering (menangis)....capek, liat suami kan gak bantu, kadang-kadang ya nangis.” (P1)

“Yah, lagi pas kena omelan yah sedih juga... Saya cuma diem aja, sampe nangis gitu, udah.” (P5)

Banyak penelitian yang dilakukan tentang pengaruh stress ketika hamil, khususnya stress dalam bekerja. Menurut Luchok tahun 2010, terdapat hubungan antara kejadian BBLR, persalinan prematur dan abortus spontan pada ibu yang mengalami stress kerja. Stress kerja pada ibu hamil dapat meningkatkan reaktivitas hypothalamic-pituitary-adrenal axis dan kecemasan yang meningkat (Mairesse, 2007).

Harapan dan rencana ibu setelah melahirkan. Ibu berharap agar jika hamil lagi, suami dapat meringankan pekerjaannya dan pada ibu yang memiliki pekerjaan yang berat berharap suami dapat bekerja lebih layak dan dengan penghasilan yang layak juga sehingga ibu tidak perlu bekerja terlalu keras lagi.

“mbok, kerjanya yang lebih keras lagi, jangan cuma kerja di parkiran yang kayak gitu, apa... banyak waktu luangnya, cuma nganggur.” (P4)

Pada ibu multigravida, ibu tidak ingin hamil lagi karena ibu merasa sudah memiliki cukup anak dan setelah melahirkan ibu juga akan tetap bekerja.

“kerja mbak, kalo gak kerja ya....mau makan apa mbak? Kalo ngarepin gajinya, hehehe...gak cukup...” (P4)

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Seorang istri boleh melakukan beban ganda, yaitu bekerja di luar dan juga melakukan pekerjaan rumah tangga. Ibu dan suami berpersepsi terdapat perbedaan antara peran suami dan istri dalam rumah tangga dan seorang ibu boleh mengemban beban ganda selama kehamilan. Ibu tidak merasa berat untuk bekerja di luar dan melakukan pekerjaan rumah tangga jika pekerjaannya ringan dan suami membantu ibu di rumah. Sebaliknya, pada ibu yang mempunyai pekerjaan berat atau suami tidak membantu pekerjaan rumah tangga, ibu merasa berat mengemban beban ganda.

Alasan ibu bekerja di luar yaitu faktor ekonomi. Suami meminta istri untuk berhenti bekerja pada kondisi suami memiliki penghasilan yang cukup. Namun, pada suami dengan penghasilan yang kurang, suami tidak pernah meminta istri untuk berhenti bekerja. Ibu mengalami beberapa keluhan selama hamil, seperti mual, muntah, pusing, anemia, cepat lelah, berat badan janin rendah. Ibu juga kurang istirahat dikarenakan harus bekerja. Keluhan tersebut dapat diatasi dengan baik, karena suami mengetahui keluhan ibu dan selalu memeriksakan kehamilannya secara rutin.

Ibu yang harus mengemban beban ganda selama hamil mengalami gangguan psikologi, seperti stress, tertekan, sedih hingga menangis. Ibu berharap agar jika hamil lagi, suami dapat meringankan pekerjaannya dan pada ibu yang memiliki pekerjaan yang berat berharap suami dapat bekerja lebih layak dan dengan penghasilan yang layak juga sehingga ibu tidak perlu bekerja terlalu keras lagi. Pada ibu multigravida, ibu tidak ingin hamil lagi karena ibu merasa sudah memiliki cukup anak dan setelah melahirkan ibu juga akan tetap bekerja.

## B. Saran

### 1. Puskesmas Mergangsan

Diharapkan Puskesmas Mergangsan dapat membuat suatu program yang berkaitan khusus tentang pemberdayaan wanita, baik di Puskesmas secara langsung maupun berbau komunitas, agar perempuan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan menjadi berdaya.

### 2. Partisipan

Diharapkan ibu-ibu dapat mengomunikasikan kepada suaminya dengan baik agar suami dapat meringankan beban ibu dalam melakukan pekerjaan rumah tangga/ domestik, karena pekerjaan domestik adalah tanggungjawab bersama ibu dan suami.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. (2006) Sangkan Paran Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AL-Quran dan Terjemahnya. (2006) Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Baliwati, YF. (2004) Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya
- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. (2008) Modul (buku acuan) manajemen bayi berat lahir rendah (BBLR) untuk bidan di desa. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dindaswari. (2007) Alkohol dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Berdasarkan sudut pandang perempuan [Internet]. Available from: <http://dindraswari.multiply.com>). [Accessed 21 April 2010].
- Direktorat Jenderal Hak Azasi Manusia. (2012) Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Indonesia [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Hak Azasi Manusia. Available from: <http://www.ham.go.id>. [Accessed 5 January 2012].
- Efetie, E.R. & Salami, H.A. (2005) Domestic Violence on Pregnant Women in Abuja, Nigeria [Internet], May, Vol. 27 (4), pp. 379-82. Available from: <http://search.ebscohost.com>. [accessed 5 January 2012].
- Fakih, M. (2006) Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- International Labour Office. (2003) Strategi Pengarusutamaan Gender [Internet]. Jakarta: ILO. Available from: <http://www.ILO.org> [Accessed 5 January 2012]
- Jacob, T. (2004) Etika Penelitian Ilmiah. Yogyakarta: Warta Penelitian Universitas Gadjah Mada.



- LKTS. (2012) Perempuan Paling Menderita Akibat Kemiskinan[Internet]. LKTS. Available from: [http:// www.lkts.org](http://www.lkts.org) [Accessed 16 February 2012]
- Mansjoer, A. (2008) Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta : Media Acsulapius.
- Moleong, L. (2004) Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutambudzie, dkk. (2011) Effects of Psychosocial Characteristics of Work on Pregnancy Outcomes [internet]. Available from: <http://web.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=4046e65e-e00b-4cb6-a46c-2fe3e67a4ee2%40sessionmgr104&vid=2&hid=126>
- Rose, Wendy. (2006) Panduan lengkap perawatan kehamilan. Dian Rakyat.
- Sundari, S (2008) Konsep dan Teori Gender. Jakarta: BKKBN
- Surtiati, R. (2004) Penulisan dan Gender. Disertasi. Universitas Indonesia
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. (2009) Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Tim Skripsi. (2011) Buku Panduan Penulisan Proposal dan Hasil Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ward, Lucy. (2007) Mother's stress harms fetus [internet]. The Guardian. Available from: <http://www.guardian.co.uk/science/2007/may/31/childrenservices.medicinandhealth>
- Wika Citra, Angela. (2012) Hamil Dilarang Stres [internet]. July. Available from: <http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/Psikologi/Kehamilan/hamil.dilarang.stres/001/007/47/1/3>
- World Health Organization. (2011) 10 Facts About Women's Health[Internet], March. Available from: <http://www.who.int/features/factfiles/women/en/index.html>. [accessed 16 February 2012].
- \_\_\_\_\_. (2011) Gender, March. Available from: <http://www.who.int/topics/gender/en/> [accessed 16 February 2012].
- Zhang, Y., Zou, S., Cao, Y. & Zhang, Y. (2011) Relationship between domestic violence and postnatal depression among pregnant Chinese women. International Journal Of Gynaecology And Obstetrics: The Official Organ Of The International Federation Of Gynaecology And Obstetrics [Int J Gynaecol Obstet] 2012 Jan; Vol. 116 (1), pp. 26-30.